



Hubungan Pengetahuan dan Kecemasan Orangtua Membawa Bayi (0-12 Bulan) ke Posyandu di Tengah Pandemi Covid-19

Idaria Sidabuke^{1*}, Friska Parapat¹, Juneris Aritonang¹

¹Universitas Sari Mutiara Indonesia

*Korespondensi: sidabukeidaria@gmail.com

Info Artikel

Diterima 2
Februari 2022

Disetujui 24
Februari 2022

Dipublikasikan 25
Februari 2022

Keywords:
Pengetahuan;
Kecemasan;
Posyandu; Covid-
19

© 2022 The
Author(s): This is
an open-access
article distributed
under the terms of
the Creative
Commons
Attribution
ShareAlike (CC BY-
SA 4.0)



Abstrak

Selama pandemic Covid-19, kegiatan posyandu tidak optimal cakupannya. Posyandu haruslah dapat berjalan meskipun di situasi pandemic Covid-19 ini, dikarenakan di monitoring kesehatan ibu, anak, tumbuh kembang anak balita hingga imunisasi di masyarakat berlangsung di posyandu, hanya 19.2% posyandu yang tetap berjalan selama pandemic. Salah satu faktor penyebab rendahnya kunjungan posyandi selama pandemic Covid-19 ialah adanya rasa khawatir ibu, bayi akan terinfeksi Covid-19 apabila membawa bayinya ke posyandu. Faktor yang mempengaruhi kecemasan salah satu faktornya adalah kurangnya pemahaman/pengetahuan. Dari survey awal di lokasi penelitian didapati mayoritas orangtua merasa cemas jika membawa bayi balitanya ke posyandu takut terinfeksi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis ada ada hubungan pengetahuan dan kecemasan orangtua bawa bayi ke posyandu di tengah pandemi Covid-19. Metode penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan cross sectional, Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di Kelurahan Pekan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara sejumlah 80 orang. Populasi penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dengan jumlah populasi adalah 66 orang. Uji analisis penelitian menggunakan chi-square. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kecemasan orangtua bawa bayi ke posyandu di pandemi Covid-19 ($p\text{-value} = <0.05$). Dari hasil penelitian ini dilakukan pendidikan kesehatan/penyuluhan posyandu yang aman di tengah pandemic Covid-19 maupun adanya inovasi pengembangan posyandu di pandemic covid-19.

Abstract

During the Covid-19 pandemic, posyandu activities were not optimal in scope. Posyandu must be able to run even in this Covid-19 pandemic situation, due to monitoring the health of mothers, children, growth and development of children under five until immunization in the community takes place at the posyandu, only 19.2% of posyandu are still running during the pandemic. One of the factors causing the low number of posyandi visits during the Covid-19 pandemic is the mother's concern that the baby will be infected with Covid-19 if you bring the baby to the posyandu. One factor that influence anxiety is the lack of understanding/knowledge. The purpose of this study was to analyze whether there was a relationship between knowledge and parental anxiety in bringing their baby to the posyandu during the Covid-19 pandemic. This research method is analytic with a cross-sectional approach. The

population of this research is all mothers who have babies aged 0-12 months in Pekan Tanjung Morawa Village, Deli Serdang Regency, North Sumatra with a total of 80 people. The population of this study used a simple random sampling technique with a total population of 66 people. Research analysis test using chi-square. This study indicates a significant relationship between knowledge and parental anxiety in bringing their baby to the posyandu during the Covid-19 pandemic (p -value = <0.05). From the results of this study, health education/counseling for safe posyandu was carried out amid the Covid-19 pandemic as well as innovations in developing posyandu in the covid-19 pandemic.

1. Pendahuluan

Wabah SARSCov-2 (Covid-19) telah resmi disampaikan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO), darurat kesehatan tingkat global. Keadaan terus meningkatnya kasus Covid-19 mengharuskan hampir seluruh negara termasuk Indonesia membuat kebijakan berupa perlindungan, pengawasan, interaksi penduduk sebagai bentuk pemutusan rantai infeksi Covid-19 seperti jaga jarak sosial, jarak fisik, adanya karantina regional bagi yang terpapar Covid-19 maupun yang kontak erat dengan pasien Covid-19. Indonesia juga mengambil kebijakan PSBB (Batasan Sosial Skala Besar) untuk daerah yang memiliki status darurat (kasus Covid-19 tinggi) juga ditetapkan hingga saat penelitian ini berlangsung sebagai dalam adaptasi tatanan kehidupan normal baru (*new normal*) (WHO, 2020); (Ifroh, 2020).

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus *Sars-CoV-2* yang tergolong penyakit baru dan mewabah sejak Desember 2019. Resiko tertinggi terinfeksi penyakit ini adalah orang yang telah kontak erat dengan pasien (Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI, 2020b). Pandemi Covid-19 memberikan tantangan baru diberbagai bidang, sehingga memberikan dampak ketidakpastian, ketakutan, tekanan moral hingga kesedihan (Peteet, 2020). Peningkatan angka kesakitan dan kematian terus terjadi disebabkan pandemic Covid-19, termasuk merubah seluruh tatanan kehidupan masyarakat di seluruh dunia (McDonald *et al.*, 2020). Dampak Penyebaran keterjangkitan Covid-19 sangat cepat, memaksa merubah ke tatanan yang baru. Pemerintah dan masyarakat mengurangi aktivitas di luar ruangan, perubahan tersebut mengganggu rutinitas yang berlangsung sebelum pandemic Covid-19, salah satunya adalah kegiatan posyandu dan program imunisasi rutin (Frisma *et al.*, 2020). Selama pandemic Covid-19 ini kegiatan posyandu tidak optimal cakupannya di akibatkan awal Covid-19 (April 2020) adanya penundaan/pemberhentian sementara pelaksanaan kegiatan Covid-19 dan juga hingga saat ini orangtua masih enggan membawa bayinya ke posyandu. Petugas kesehatan khususnya bidan mendapat tantangan baru selama pandemic Covid-19 dalam menyediakan, memperkuat dan memperhatikan cakupan imunisasi (Mar'ah, 2020) (McNally & Bernstein, 2020). Dampak yang diakibatkan pandemi ialah pelayanan imunisasi yang tidak berjalan dengan baik (Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kemenkes RI, 2019).

Posyandu merupakan tempat pemantauan dan pemeliharaan kesehatan ibu dan anak yang bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu (ibu hamil, persalinan dan nifas) dan anak. Kegiatan yang ada di posyandu diantaranya pemantauan kesehatan ibu hamil, nifas, menyusui, keluarga berencana (KB), pelaksanaan imunisasi, pemantauan tumbuh dan kembang serta

pennanggulangan diare pada bayi dan balita, pemantauan gizi bayi balita, ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui. Posyandu haruslah dapat berjalan meskipun di situasi pandemic Covid-19 ini, dikarenakan di monitoring kesehatan ibu, anak, tumbuh kembang anak balita hingga imunisasi di masyarakat berlangsung di posyandu, hanya 19.2% posyandu yang tetap berjalan selama pandemi (Mar'ah, 2020). Beberapa dampak buruk yang dapat terjadi bila kegiatan posyandu tidak optimal adalah tumbuh kembang balita tidak akan terkontrol sehingga kasus gizi kurang, buruk lebih hingga stunting akan terjadi. Selain itu cakupan imunisasi lengkap pada balita juga terjadi penurunan, hal ini juga akan berdampak timbulnya kejadian luar biasa lainnya seperti menginitis, TBC, polio dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan pada kegiatan posyandu memiliki beragam program seperti pelayanan gizi juga pemberian pendidikan kesehatan terkait kesehatan ibu dan anak (Chandir et al., 2020), (Styawati & Ariany, 2021).

Hasil penelitian didapati salah satu faktor penyebab rendahnya kunjungan posyandi selama pandemic Covid-19 ialah adanya rasa khawatir ibu, bayi akan terinfeksi Covid-19 apabila membawa bayinya ke posyandu (Aristanti & Susanti Eni, 2020). Hal ini ditunjang dengan penelitian dari (Aritonang, 2020) kecemasan yang dirasakan ibu yang memiliki balita mengakibatkan rendahnya kunjungan posyandu. Diperoleh pula faktor yang menyebabkannya adalah rendahnya pemahaman tentang posyandu di era new normal (pandemic covid-19) sebagai bentuk pencegahan infeksi selama kegiatan posyandu berlangsung.

Kecemasan juga dialami oleh ibu hamil selama pandemic Covid-19. Ibu hamil dikatakan kelompok rentan terinfeksi Covid-19 mengakibatkan rasa takut yang mendalam selama periode kehamilannya (Verawaty et al., 2021). Faktor yang mempengaruhi kecemasan salah satu faktornya adalah kurangnya pemahaman/pengetahuan. Pengetahuan menjadi faktor penting dalam keakuratan kebenaran data/informasi (Notoatmodjo, 2011). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perilaku masyarakat khususnya terjadinya kecemasan.

Survey awal didapati terjadi penurunan kunjungan ibu balita membawa bayi/balitanya ke posyandu (15-20%). Dilakukan wawancara ke 7 ibu (memiliki bayi-balita) yang dilakukan di Kelurahan Tanjung Morawa didapati hanya 3 ibu yang masih rutin ke posyandu, seluruh ibu merasa cemas jika ataupun ketika membawa bayi-balitanya ke posyandu, 7 ibu lainnya masih belum bersedia jika membawa bayinya ke posyandu. Uraian tersebut, menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan ada hubungan pengetahuan dan kecemasan orangtua dalam posyandu di pandemi Covid-19.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yang bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya hubungan pengetahuan dan kecemasan orangtua tentang kegiatan posyandu di tengah. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pekan Tanjung Morawa, Sumatera Utara. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berusia 0-12 bulan sejumlah 80 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 orang dengan *teknik simple random sampling*. Analisis bivariate dalam penelitian ini menggunakan uji *chi-square* dengan $\alpha=0,05$ dan C1 95%.

Variabel pengetahuan diperoleh melalui kuesioner yang berisi 10 pernyataan tentang pengetahuan orang tua tentang pencegahan infeksi Covid-19 selama kegiatan posyandu di pandemic covid-19. Variabel kecemasan diukur melalui skala HARS (*Hamilton Rating Scale of Anxiety*). Skala ini diadopsi dari berbagai hasil penelitian yang meneliti terkait kecemasan (Aritonang, 2020). Peneliti berada pada saat sampel mengisi kuesioner. Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan di pandemi Covid-19 guna mencegah penularan infeksi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan alat dan bahan sebagai berikut kuesioner, alat tulis berupa pena dan buku kunjungan posyandu. Saat proses penelitian, peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan protokol kesehatan seperti penggunaan alat tulis dalam mengisi kuesioner tidak bergantian (satu responden mendapatkan satu set alat tulis dan kuesioner), seluruh tim penelitian dan responden wajib memakai masker medis, menjaga jarak 1-1,5 meter, mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan, dan setiap reponden mendapatkan hand sanitizer. Hal tersebut tersebut guna pencegahan penularan infeksi Covid-19.

3. Hasil

Penelitian ini memperoleh hasil 51.5% (mayoritas) responden berusia 20-30 tahun dengan tingkat pendidikan 56% adalah SMA (mayoritas). Hasil penelitian terkait pengetahuan, kecemasan dan hasil analisi hubungan dari kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini :

Tabel 1. Distribusi frekuensi Pengetahuan dan Kecemasan Ibu

No	Variabel	n	%
1	Pengetahuan ibu		
	Baik	15	23
	Kurang	51	77
	Total	66	100
2	Kecemasan ibu		
	Tidak kecemasan	5	8
	Cemas ringan	43	65
	Cemas sedang	18	27
	Cemas berat	0	0
	Panik	0	0
	Total	66	100

Sumber: Data primer hasil penelitian

Berdasarkan tabel 1, hasil penelitian didapati mayoritas responden berpengetahuan baik hanya 15 ibu (23%) selebihnya berpengetahuan kurang baik (77%). Tingkat kecemasan responden didapati hanya 5 ibu saja yang tidak cemas membawa anaknya ke posyandu, tidak ditemukan kecemasan sedang maupun berat. Mayoritas responden berada di cemas ringan (65.1%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Kecemasan Orangtua Bawa Bayi Ke Posyandu di Tengah Pandemi Covid-19

Tingkat	Baik	Tingkat Kecemasan								p-value		
		Tidak cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas berat			Total	
		n	%	n	%	n	%	n	%			
		4	80	11	26	0	0	0	0	15	23	0.024

Pengetahuan Kurang	1	20	34	79	18	100	0	0	51	77
Total	5	8	43	65	18	27	0	0	66	100

Sumber: Data primer hasil penelitian

Hasil penelitian yang dapat dilihat dari tabel 2 didapati $p\text{-value} < 0.05$ (0.024) yang bermakna terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan orangtua bawa bayi ke posyandu di tengah pandemic Covid-19. Mayoritas ibu yang tidak cemas bawa bayinya ke posyandu di tengah pandemic Covid-19 merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik yakni 4 dari total 5 ibu yang tidak cemas. Responden yang berpengetahuan baik (15 ibu) mayoritas berada di tingkat kecemasan ringan (11 ibu) dan tidak ada yang merasakan cemas sedang.

Ibu yang berada di tingkat kecemasan sedang (18 ibu) seluruhnya adalah ibu yang berpengetahuan kurang. Ibu yang berada di tingkat kecemasan ringan (43 ibu), mayoritas responden dengan pengetahuan yang kurang (34 ibu).

4. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan orangtua bawa bayinya ke posyandu di pandemic Covid-19. Kecemasan dapat timbul akibat ketidaktahuan seseorang, pengetahuan juga dapat mengatasi permasalahan kekhawatiran itu sendiri (Fudyartanta, 2012). Kurangnya pengetahuan ibu terkait pencegahan penularan infeksi Covid-19 pada saat posyandu yang menimbulkan kecemasan sehingga terjadi penurunan keaktifan posyandu.

Covid-19 memberikan dampak buruk pada kesehatan mental seperti kecemasan, insomnia, gejala depresi, ketakutan dan kemarahan (Torales *et al.*, 2020). Informasi terkait tingginya kematian yang disebabkan oleh Covid-19 berakibat timbulnya rasa panik hingga stress. Keadaan juga semakin didukung dengan adanya pembatasan sosial yang memaksa seluruh masyarakat membatasi ruang gerak seperti keluar rumah dan bertemu sanak saudara mengakibatkan rasa jenuh dan bosan. Hal yang sama disampaikan dalam hasil penelitiannya (Cameron *et al.*, 2020) adanya peningkatan kecemasan dan depresi pada ibu dan anak di masa pandemic Covid-19 ini yang akan berdampak panjang di siklus kehidupannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian, didapati dari 66 responden 65% mayoritas responden mengalami kecemasan ringan dan hanya 8% saja yang tidak mengalami kecemasan. Menurut peneliti, hal ini dapat terjadi dikarenakan penelitian ini dilakukan di awal pandemic Covid-19. Kelurahan Pekan Tanjung Morawa ditemukan banyak kasus positif tidak hanya pada kelompok rentan saja hingga kasus kematian akibat Covid-19. Hal ini menambah kecemasan ibu membawa bayinya untuk melakukan kunjungan ke posyandu.

Informasi dari pemerhati imunisasi anak berdasarkan survey cepat (April 2020) ditemui 83, 9% pemberian imunisasi terhambat disebabkan Covid-19. Kasus tersebut hampir terjadi di beberapa daerah di Indonesia disebabkan sebagian faktor antara lain pembatasan sosial beskala besar(PSBB). Penurunan cakupan imunisasi ini dapat menimbulkan potensi wabah ganda (Achmad Yurianto, *et al.*, 2020). Berbagai pertimbangan orangtua yang menggambarkan keraguan membawa anaknya ke poyandu mengakibatkan kegiatan posyandu tidak berjalan baik seperti tahun-tahun sebelumnya, salah satunya keraguan ialah takut terinfeksi

Covid-19. Terhambatnya kegiatan posyandu juga disebabkan adanya pembatasan pergerakan kegiatan puskesmas ke seluruh wilayah kerja puskesmas (Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI, 2020b). Tantang terbesar pada saat penelitian ini berlangsung adalah masih tingginya transmisi infeksi virus, belum tersedianya vaksin dan penanganan penyembuhannya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Hal tersebut yang menimbulkan tingginya kecemasan masyarakat (Zhai and Du, 2020).

Penyebab munculnya kecemasan ialah perubahan yang signifikan hampir di seluruh tatanan kehidupan diakibatkan Covid-19. Tatanan baru ini, masyarakat harus mampu beradaptasi di masa pandemic secara cepat sehingga kesehatan masyarakat kerentanan berpengaruh secara psikologis dan fisiologi (Rinaldi and Yuniasanti, 2020). Salah satu faktor penyebab timbulnya kecemasan ialah pengetahuan, pengetahuan seseorang dapat menentukan bagaimana seseorang itu berperilaku ataupun stimulus yang akan dilakukannya. Selain itu kecemasan dapat terjadi akibat banyaknya informasi negative yang beredar atau diterima seseorang sehingga perlu dilakukan pendidikan kesehatan ataupun penyuluhan akan informasi yang tepat (Supriyadi; & Setyorini, 2020).

Pada penelitian ini didapati ibu dengan tingkat pengetahuan yang kurang, mayoritas berada di tingkat kecemasan ringan (43 orang) dan kecemasan sedang (18 orang), hanya 1 orang saja yang memiliki tingkat kecemasan ringan. Jumlah responden yang tidak merasa cemas hanya sebanyak 5 responden, 4 diantaranya berpengetahuan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, didapati ibu hamil sebagai responden yang tidak mengalami kecemasan disebabkan pengetahuannya jika dia melakukan protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19 dengan baik dan benar maka dia, kehamilan dan janinnya akan baik-baik saja. Kepatuhan yang dilakukannya disebabkan adanya rasa mawas akan dampak buruk yang terjadi bila tidak mematuhi protokol kesehatan dengan baik dan benar. Hal tersebut juga di dukung adanya penyuluhan yang diberikan oleh petugas dan pihak rumah sakit terkait kehamilan selama pandemic Covid-19 yang aman (Peyronnet *et al.*, 2020).

Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya (Verawaty *et al.*, 2021), tidak ditemukan hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil trimester III (p -value=0,324). Hal ini dapat terjadi disebabkan kecemasan yang muncul disebabkan responden berada di trimester III yang merupakan hal yang lazim terjadi kecemasan menjelang persalinan. Selain itu responden memiliki keyakinan yang kuat bahwa kesehatan selama kehamilan akan baik apabila mereka mengkonsumsi makanan yang bergizi, cukup istirahat, sanitasi yang baik, mematuhi protokol kesehatan selama pandemic Covid-19 dan membatasi keluar rumah, serta melakukan pemeriksaan kehamilan yang rutin selama kehamilan.

Selain itu, munculnya kecemasan adanya informasi yang masih belum jelas atau hoax tentang Covid-19. Kurangnya informasi atau kebaruan pengetahuan tentang Covid-19 dapat mengakibatkan kekhawatiran (Yao *et al.*, 2020). Dibutuhkan 3 domain dalam perilaku dan mengambil keputusan yakni domain pengetahuan, sikap, dan tindakan. Seseorang berpengetahuan baik akan berupaya menerapkan yang diketahuinya tersebut di dalam kesehariannya. Domain terpenting dalam pembentukan suatu tindakan seseorang (*overt behavior*) hingga menjadikan suatu kebiasaan adalah pengetahuan (Notoatmodjo, 2011).

Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya kecemasan meliputi usia, usia disebutkan sebagai peranan penting dalam terciptanya rasa cemas, hal ini dikarenakan kematangan ataupun perbedaan usia akan mempengaruhi pula tahap perkembangan tiap individu. Berikutnya adalah faktor lingkungan, rasa cemas akan menurun jika lingkungan dalam keadaan yang aman dan kondusif. Hal ini jelas tampak pada situasi yang sedang kita alami, pandemi Covid-19 adalah situasi lingkungan yang tidak kondusif sehingga menimbulkan rasa cemas. Berikutnya adalah pengetahuan yang kurang dan minimnya pengalaman, penyelesaian suatu masalah disebabkan adanya pengetahuan yang baik dan adanya pengalaman sebelumnya. Situasi pandemi covid-19 merupakan situasi yang belum pernah dilalui, sehingga wajar jika rasa cemas dirasakan ditambah masih minimnya pengetahuan/informasi yang diterima masyarakat (Suwandi, 2020).

Secara tidak langsung menggambarkan adanya perubahan keadaan sosial yang dirasakan masyarakat di masa pandemic ini mempengaruhi kuantitas kegiatan pelayanan kesehatan bayi dan balita di posyandu. Tidak dipungkiri, kegiatan pelayanan kesehatan terfokus pada pelayanan Covid-19. Meskipun demikian Puskesmas masih terus mendorong posyandu tetap aktif pada pelayanan kesehatan bayi dan balita sesuai protokol kesehatan masyarakat (Juwita, 2020)

Pelayanan kesehatan di masa pandemic kesehatan dapat dilakukan mengikuti protokol kesehatan yang tertuang di Buku Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Di Masa Pandemi antara lain pemerintah setempat menyetujui kegiatan posyandu, tenaga kesehatan, kader, anak, pengantar anak (orangtua/pengasuh) dalam keadaan kesehatan prima (keadaan tidak batuk, flu dan demam). Dibuktikan dan dipastikan langsung dibantu oleh kader melalui skrining temperature tubuh ($\leq 37,5^{\circ}\text{C}$). Penggunaan masker yang tepat oleh seluruh pihak yang hadir di kegiatan posyandu dan memcuci tangan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Dilakukan pemberian informasi ke masyarakat terkait jadwal posyandu satu hari sebelum posyandu. Perlu dipertimbangkan, posyandu harus dilakukan di ruangan yang cukup besar disertai ventilasi yang baik. Sebelum dan sesudah pelayanan, ruangan, kursi, meja, timbangan, alat pengukur tinggi (seluruh area) dibersihkan menggunakan prinsip pencegahan penularan infeksi. Tersedianya fasilitas CTPS, handsanitizer atau cairan desinfektan, pengaturan jarak kursi, meja 1-1,5 meter. Pemantauan pencegahan kerumunan sebelum dan sesudah kegiatan posyandu (Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI, 2020a)

Hasil penelitian yang dapat dilihat dari tabel 2 didapati *p-value* < 0.05 (0.024) yang bermakna terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan orangtua bawa bayi ke posyandu di tengah pandemic Covid-19. Mayoritas ibu yang tidak cemas bawa bayinya ke posyandu di tengah pandemic Covid-19 merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik yakni 4 dari total 5 ibu yang tidak cemas. Responden yang berpengetahuan baik (15 ibu) mayoritas berada di tingkat kecemasan ringan (11 ibu) dan tidak ada yang merasakan cemas sedang.

Kecemasan yang dirasakan oleh responden pada posyandu di masa pandemi ini adalah jika sampai tertular Covid-19 dari tenaga kesehatan atau pengunjung posyandu yang lain. Menurut asumsi peneliti Kecemasan yang dirasakan tersebut wajar karena memang sampai saat ini untuk angka Covid-19

belum bisa teratasi. Beberapa poin yang dicemaskan oleh responden di kegiatan posyandu di tengah pandemic Covid-19 antara lain ketakutan terinfeksi Covid-19 dari tenaga kesehatan sebagai kelompok rentan tertinggi tertular Covid-19, kader maupun pengunjung posyandu lainnya. Kecemasan umum dirasakan setiap orang saat berada di keadaan yang mengancam tak terkecuali seperti situasi saat ini. Kemampuan seseorang dengan pengetahuan yang baik mampu mengurangi kecemasan seseorang terutama orangtua yang memiliki bayi dalam melakukan kunjungan posyandu berdasarkan penelitian ini. Sehingga perlu dilakukan secara statistik informasi yang tepat dan efektif untuk mengurangi kecemasan. Selain itu menambah kepercayaan diri dalam perilaku kesehatan yang baik. Selain itu kecemasan juga dipengaruhi atas penyerapan hingga pemahaman seseorang tentang informasi kesehatan. Perlunya keaktifan kader posyandu dalam memberikan informasi tentang Covid-19 dan tenaga kesehatan yang selalu mengingatkan tentang protocol kesehatan yang harus dipatuhi saat akan melaksanakan posyandu.

Berperan sebagai media pendidikan luar sekolah, di tengah pandemic covid-19 ini kiranya posyandu tetap aktif bukan hanya memberikan pelayanan penting juga peran bermakna bagi masyarakat secara umum dan terkhusus ibu hamil, ibu menyusui, bayi, balita, balita dan anak usia pra-sekolah. Figur posyandu yang aman melalui penerapan protokol kesehatan yang baik di setiap pelayanannya akan mengurangi kecemasan, ketakutan dan kekhawatiran terinfeksi Covid-19, dan masyarakat akan merasa aman mengikuti kegiatan posyandu. Beberapa hambatan yang ditemukan pada pelaksanaan posyandu adalah kecemasan orangtua yang diakibatkan banyaknya jumlah kasus positif Covid-19 di wilayah tersebut. Hal ini mengakibatkan banyak orangtua yang takut dia dan bayinya terpapar Covid-19 pada saat posyandu.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan orangtua bawa bayi ke posyandu di tengah pandemic Covid-19. Saran berdasarkan hasil penelitian ini perlu dilakukan pendidikan kesehatan ataupun penyuluhan tentang posyandu yang aman di pandemic Covid-19 berdasarkan Buku Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Di Masa Pandemi. Perlu adanya suatu inovasi dan diperlukannya kerjasama lintas sektoral pengadaan posyandu yang aman yang dapat dilakukan secara rutin di Kelurahan Pekan Tanjung Morawa.

Daftar Pustaka

- Achmad Yuriyanto, Vensya Sitohang, Wiendra Waworuntu, Endang Budi Hastuti, Endang Sulastiana, Fathiyah Isbaniah, E. al. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). In *Germas*.
- Aristanti, I., & Susanti Eni. (2020). *Perbedaan Tingkat Kehadiran Balita Dalam Posyandu Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19*.
- Aritonang, J. (2020). Kecemasan Pandemi Covid-19 Dalam Keikutsertaan Posyandu Di Kelurahan Pekan Tanjung Morawa Tahun 2020. *Health Reproductive*, 5(1), 1–6. file:///C:/Users/Juneris Aritonang/Downloads/1426-Article Text-4695-1-10-20201028 (1).pdf
- Cameron, E. E., Joyce, K. M., Delaquis, C. P., Reynolds, K., Protudjer, J. L. P., &

- Roos, L. E. (2020). Maternal psychological distress & mental health service use during the COVID-19 pandemic. *Journal of Affective Disorders*. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.07.081>
- Chandir, S., Siddiqi, D. A., Mehmood, M., Setayesh, H., Siddique, M., Mirza, A., Soundardjee, R., Dharma, V. K., Shah, M. T., Abdullah, S., Akhter, M. A., Ali Khan, A., & Khan, A. J. (2020). Impact of COVID-19 pandemic response on uptake of routine immunizations in Sindh, Pakistan: An analysis of provincial electronic immunization registry data. *Vaccine*. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2020.08.019>
- Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kemenkes RI. (2019). Panduan Lokakarya Kader Posyandu. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI. (2020a). *Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi COVID-19*.
- Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI. (2020b). *Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi COVID-19. Kementerian Kesehatan Indonesia*.
- Friska, F., Resa Fitria Andeani, Nadia Rosita, Fitri Ardian, & Anisa Tiara Septiani. (2020). Pemberdayaan serta Penerapan Protokol Kesehatan di Posyandu Puskesmas Leuwigoong Kabupaten Garut, Jawa Barat Sebagai Upaya Mencegah Penularan COVID-19. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i1.270>
- Fudyartanta. (2012). *Psikologi Kepribadian* (1st ed.). Pustaka Belajar.
- Ifroh, H. R. (2020). *Peran Kader Posyandu Dalam Pemanfaatan dan Sosialisasi Toga di Masa Pandemi Covid-19*.
- Juwita, D. R. (2020). Makna Posyandu Sebagai Sarana Pembelajaran Non Formal Di Masa Pandemic Covid 19. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Mar'ah, E. M. (2020). Tunaikan Layanan Kesehatan Ibu dan Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 5(2).
- McDonald, H. I., Tessier, E., White, J. M., Woodruff, M., Knowles, C., Bates, C., Parry, J., Walker, J. L., Scott, J. A., Smeeth, L., Yarwood, J., Ramsay, M., & Edelstein, M. (2020). Early impact of the coronavirus disease (COVID-19) pandemic and physical distancing measures on routine childhood vaccinations in England, January to April 2020. *Eurosurveillance*, 25(15), 1–6.
- McNally, V. V., & Bernstein, H. H. (2020). The Effect of the COVID-19 Pandemic on Childhood Immunizations: Ways to Strengthen Routine Vaccination. *Pediatric Annals*. <https://doi.org/10.3928/19382359-20201115-01>
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan masyarakat ilmu dan seni* (Revisi 201). PT. Rineka Cipta. http://repo.unikadelasalle.ac.id/index.php?p=show_detail&id=6689&keywords=
- Peteet, J. (2020). COVID-19 Anxiety. *Journal of Religion and Health*, 59, 2203–2204. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10943-020-01041-4>
- Peyronnet, V., Sibiude, J., Deruelle, P., Huissoud, C., Lescure, X., Lucet, J. C., Mandelbrot, L., Nisand, I., Vayssière, C., Yazpandanah, Y., Luton, D., &

- Picone, O. (2020). SARS-CoV-2 infection during pregnancy. Information and proposal of management care. CNGOF. *Gynecologie Obstetrique Fertilité et Senologie*. <https://doi.org/10.1016/j.gofs.2020.03.014>
- Styawati, S., & Ariany, F. (2021). Sistem Monitoring Tumbuh Kembang Balita/Batita di Tengah Covid-19 Berbasis Mobile. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 5(4), 490. <https://doi.org/10.32493/informatika.v5i4.7067>
- Supriyadi, & Setyorini, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Terhadap Kecemasan Pada Masyarakat Di Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan*, 12(4), 767–776.
- Suwandi, G. R. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Covid-19 Pada Remaja Di SMAAdvent Balikpapan. *Malahayati Nursing Journal*, 12(4), 677–685.
- Torales, J., O'Higgins, M., Castaldelli-Maia, J. M., & Ventriglio, A. (2020). The outbreak of COVID-19 coronavirus and its impact on global mental health. *International Journal of Social Psychiatry*, 6(1), 317–320. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177%2F0020764020915212>
- Verawaty, C., Meiranny, A., & Rahmawaty, A. (2021). Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 234–431.
- WHO. (2020). COVID-19 COVID-19. *WHO Journal for Covid 19, Region Situational Update for the Africa*.
- Yao, H., Chen, J. H., & Xu, Y. F. (2020). Rethinking online mental health services in China during the COVID-19 epidemic. In *Asian Journal of Psychiatry*. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102015>